

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah banyak membawa perubahan dari berbagai bidang. Berbagai macam media yang berkembang saat ini juga memberi kemudahan pada khalayak dalam memperoleh hiburan dan informasi yang diinginkan dengan mudah dan cepat. Diantara media masa yang berkembang dengan baik dan jumlahnya telah mencapai puluhan dibanding dengan yang lain di Kota Serang adalah Radio.

Media elektronik seperti radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunitas modern yang dapat dijadikan sebagai media dalam menyiarkan informasi. Peranan radio sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi pendidikan dan hiburan.

Media Radio dianggap memiliki kekuasaan yang begitu hebat, hal ini disebabkan oleh tiga faktor, yakni: *pertama*, radio siaran sifatnya adalah langsung. Untuk mencapai sasarannya yakni para pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan oleh media radio tidaklah mengalami proses yang kompleks, *kedua*, radio

siaran tidak mengenal jarak dan waktu. Selain waktu, ruangpun bagi media radio siaran tidak merupakan sebuah masalah. Bagaimanapun jauhnya jarak sasaran yang akan dituju, dengan media radio kan dengan mudah dapat dicapainya. *Ketiga*, radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya Tarik ini ialah karena disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup. Hal ini berkat tiga unsur yang ada pada media radio, yakni: musik, kata-kata (tentunya kata-kata yang disampaikan oleh seorang penyiar) dan efek suara.¹

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh radio menjadikan media ini banyak diminati oleh masyarakat dan menarik untuk didengarkan. Selain itu radio juga memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasikan begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan ruang penyiar atau informasi penyiar melalui telinga pendengar.² Dengan mendengarkan siaran radio agama atau talk show tentunya butuh keahlian seorang penyiar dalam menyampaikan materi kepada audiens karena siaran radio yang

¹ Onong U Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), 140-141.

² Masduki, *Jurnalismr Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Peenyiar* (Yogyakarta: LKiS, 2001),. 9

hanya berupa audio agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik.

Namun dari beberapa kelebihan radio ada juga kelemahannya, di jaman modern sekarang ini, radio kurang diminati oleh kalangan masyarakat, dimana masyarakat lebih memilih menggunakan internet untuk mengakses informasi.

Untuk meningkatkan jumlah pendengar tentunya perlu perbaikan dalam berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus diantaranya adalah kualitas penyiar. Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio. Pemahaman terhadap karakteristik media radio merupakan pengetahuan awal bagi praktis penyiaran radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar sesuai dengan kaidah-kaidah siaran di media tersebut. Itulah sebabnya ketrampilan penyiar dalam menyampaikan sebuah siaran sangat diperlukan karena dengan kualitas penyiar yang baik maka program siaran yang disampaikan juga lebih menarik begitu juga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pendengar.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas penyiar karena hal ini akan mempengaruhi hasil saran acara tersebut. Untuk itu RRI Banten melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas penyiar merupakan upaya yang dilakukan agar penyiar RRI Banten bisa menyajikan berbagai acara dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Koordinator RRI Banten untuk meningkatkan kualitas penyiar?
2. Bagaimana teknik penyiar RRI Banten dalam menarik minat pendengar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Koordinator RRI Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik penyiar RRI Banten dalam menarik minat pendengar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait dengan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang terkait dengan pengembangan kualitas penyiar radio
 - b. Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah selama menjalani proses belajar di perguruan tinggi.
2. Secara Praktis:
- a. Bagi RRI Banten , hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas penyiar dalam menyajikan setiap program siaran.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "*Strategi Penyiaran PT. Radio GCD FM dalam menghadapi persaingan di Yogyakarta*" yang disusun oleh Alifah Fatmawati, 2008. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan radio GCD FM dalam menyajikan informasi kepada khalayak umum agar bisa efektif dan bisa diterima pendengar. Metode yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.³
2. Skripsi dengan judul "*Komunikasi Organisasi sebagai Upaya peningkatan Mutu Penyiar (Studi Kasus di Radio UNISI Yogyakarta)*" yang disusun oleh Emy Ika Pranatiwi, 2008. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang komunikasi organisasi di radio Unisi sehingga penyiar bisa melakukan tugasnya dengan baik sehingga tercipta iklim komunikasi yang baik antara komunikasi formal dan informal yang dipadukan untuk menjalankan hubungan dalam bekerja. Metode yang digunakan adalah observasi,

³ Arifah Fatmawati, *Strategi Penyiaran PT. Radio GCD FM dalam menghadapi persaingan Yogyakarta*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN sunan kalijaga,2008).

wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.⁴

3. Skripsi dengan judul “*Strategi Penyiaran Program Acara “Semarakata” di radio Swara Slenk FM 92,5 MHZ*” yang disusun oleh Tri Dewi Mei Irawati jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Di skripsi ini penulis membahas tentang pengertian radio, karakteristik radio sebagai media massa, penulis juga menulis tentang bagaimana persaingan antar radio, persaingan radio saat ini cukup kompetitif karena banyaknya stasiun radio baik baru atau lama di Karisidenan Surakarta yang mengusung misi radio budaya. Sehingga cukup sulit menarik minat dengar khalayak. Dan kerangka dalam pemikiran penulsi yaitu meneliti tentang strategi bagaimana cara radio Swara Slenk FM ini dalam acaranya Semarkata dapat menarik daya minat dari pendengar

⁴ Emy Ika Pranantiwi, *Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar: Studi kasus di Radio UNISI Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

karena seperti yang sudah penulis tulis dalam skripsinya bahwasanya jarang sekali minat dari pendengar dari program acara Semarkata yang membahas tentang kebudayaan.⁵

Ada perbedaan yang cukup signifikan dari ketiga penelitian diatas dengan pokok penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis haya memfokuskan penelitiannya pada bagaimana meningkatkan kualitas penyiar agar program siaran yang dihasilkan bisa menarik pendengar.

F. Krangka Teori

a. Strategi Penyiaran Radio

Strategi adalah bentuk perencanaan dan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik, yang didalamnya tercakup makna penjadwalan dan penyiaran acara dari suatu stasiun siaran.⁶ Menurut Onong Uchyana Effendy strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus.

⁵ Tri dewi mei ira wati, skripsinya Strategi penyiaran penyiaran program acara Semarkata di radio Swara slenk 92,5 MHZ,(Surakarta : Universitas Muhammsdiyah Surakarta 2013).

⁶ Masduki, *Menjadi Broadcaster, Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS Maret 2005) h. 99

1. Tinjauan Tentang Strategi

a) Pengertian Strategi

Menurut Ramlie R. Merta wijaya, Strategi adalah cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu, dengan cara mana perusahaan akan berjalan kearah tujuan luas yang menyangkut finansial. Oprasi atau aspek-aspek sosial perusahaan.⁷ Sedangkan menurut Onong Uchjaya Effendy, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.⁸

Dari defenisi di atas menunjukan bahwa startegi disini menjelaskan beberapa poin, *pertama*, apa yang harus dicapai, *kedua*, bagaimana sumber daya dan kegiatan apa yang akan dialokasikan untuk setiap produk pasar dalam menentukan peluang dan tantangan lingkungan serta untuk meraih keunggulan. *Ketiga*, strategi yang akan digunakan harus dipertimbangkan, dipilih dan disesuaikan dengan tujuan organisasi. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi

⁷ Ramlie R. Merta Wijaya *Strategi pengenalan Administratif* (Bandung: Angkasa, 1991),.7.

⁸ Onong Uchjaya Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 31.

dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya.⁹ Sehingga strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

a. Tahapan-tahapan strategi

Tahapan-tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.¹⁰ Secara jelasnya tahapan-tahapan tersebut adalah:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi diantaranya mencakup beberapa hal yaitu:¹¹

- a) Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi.
- b) Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi.
- c) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.
- d) Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi.

⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia pustaka Sinar Utama, 1997),.2.

¹⁰ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta:Indeks, 2004),.6.

¹¹ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta:Indeks, 2004),.283-285

e) Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi.

2) Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan¹² karena perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang sukses.¹³ Pelaksanaan strategi termasuk di dalamnya menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, mengubah struktur organisasi yang ada, rekonstruksi dan rekayasa ulang, merevisi rencana kompensasi dan insentif, meminimalkan resistensi terhadap perubahan, mencocokkan manajer dengan strategi mengembangkan budaya yang mendukung strategis, menyesuaikan proses produksi atau operasi, mengembangkan fungsi sumberdaya manusia yang efektif dan bila perlu mengurangi jumlah karyawan.¹⁴

6. ¹² Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta:Indeks, 2004),

¹³ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*,.336.

¹⁴ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*,338

3) Evaluasi strategi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari strategi, ada tiga aktifitas yang mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- a) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini .
- b) Melaksanakan tindakan korektif menurut adanya perubahan reposisi perusahaan agar lebih berdaya saing di masa depan. Pada pelaksanaannya sebuah strategi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Sebuah strategi bisa dikatakan efektif apabila:¹⁵
 - a) Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan.
 - b) Sesuai dengan mandat, misi dan nilai-nilai organisasi.
 - c) Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang seraya meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman,
 - d) Sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.

¹⁵ Miftahuddin, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1999),. 190.

- e) Strategi bersifat etis, moral, legal dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik.

2. Kriteria Penyiar

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses sosial melalui satu orang (komunikator) yang kemudian memperoleh respon dari orang lain (komunikan) dengan menggunakan simbol. Komunikator dan penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok dari pada personal. Disebut kelompok karena *output* siaran dilakukan oleh banyak orang seperti penyiar, produser, penulis naskah, penata music, dan lain-lain. Namun, ketika tampil siaran diwakili oleh satu ujung tombak, yaitu penyiar atau presenter. Ada tiga keahlian utama yang mutlak harus dimiliki oleh seorang penyiar, yaitu:¹⁶

- a. Berbicara, pekerjaan seorang penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara atau melakukan komunikasi secara lisan. Karena itu seorang penyiar harus lancar dalam berbicara dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya.

¹⁶ Asep Syamsul M. Rimli, *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar < reporter Script Writer*, (Bandung: penerbit Nuansa, 2004) 32-33.

3. Teknik Siaran

Dalam menyampaikan siarannya penyiar harus menggunakan bahasa yang sudah dipahami dan familier. Selain itu, penyiar juga diharapkan memiliki kesederhanaan (*Moderation*) menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dalam gaya mengkomunikasikannya. Kesederhanaan sering kali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap.¹⁷ Penyiar juga harus bisa mempunyai rasa kedekatan dengan para pendengarnya dan juga dapat mengetahui target audiensnya. Penyiar harus tahu pasti siapa pendengarnya pria atau wanita, umur, pendidikan, pekerjaan, minat, maupun program apa yang mereka butuhkan dan mereka sukai.

G. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.¹⁸

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),. 19.

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003),.1.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Pertimbangan penggunaan metode penelitian ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan.

Langkah-langkah yang diambil dalam metodologi penelitian ini, antara lain:

a. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang diambil untuk penelitian dan observasi ialah selama 1(satu) bulan dari mulai tanggal 05 September 2017 – 30 November 2017 yang bertempat di RRI BANTEN frekuensi 94,9 FM Banten Jl. Raya Pandeglang No. 5 KM. 3 Kec. Serang Kota. Serang

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang bagaimana Upaya RRI Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar dengan tujuan agar menghasilkan siaran

¹⁹ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

yang bermutu dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu berupa data primer atau sekunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif, yaitu kegiatan mengamati dan ikut terlibat kedalam kegiatan tersebut dengan cara menyaksikan secara langsung bagaimana proses siaran di studio selama 1 (satu) bulan. Teknik observasi ini dilakukan penulis untuk memberikan gambaran awal mengenai RRI Banten.

2) Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁰

Adapun yang menjadi sumber informasi, penulis mewawancarai Koordinator RRI Banten yaitu Ibu Herlina Djabir. dimana beliau adalah penanggung jawab RRI Banten. Wawancara kepada Koordinator dimaksudkan untuk mengetahui data yang akurat

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap penyiar RRI Banten. Dimana penyiar adalah orang yang bertugas melakukan siaran atas program-program acara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara terhadap penyiar dilakukan untuk mengetahui proses siaran di RRI Banten berlangsung.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memilih suatu

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Yusuf.staff.ub.uc.id*, Vol. V, No. 9 (Januari-Juni,2009),h.6

catatan mengenai objek tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah cara penggunaan data dari catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat atau catatan harian.²¹ Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemeliharaan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan serta mencatat dan menafsirkannya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti serta menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi supaya penulis dapat menyajikannya.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: rineka cipta, 1993),h.202

²² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010),h. 355

untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.²³

Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses ini berjalan terus menerus selama penulisan berlangsung, sampai data benar-benar terkumpul sesuai konsep penulisan, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Meneruskan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dialami.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997),h. 236

3) Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama ada dilapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang sesuai.²⁴

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dianalisis.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 246

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum RRI Banten

Bab ketiga, membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab ke Empat, membahas tentang hasil dari penelitian yaitu bagaimana Strategi Koordinator RRI Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar.

Bab ke Lima , penutup berisi kesimpulan, kritik dan saran.